

Peningkatan Keterampilan Menulis *Descriptive Text* dengan Menggunakan Media *Audio Visual* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Amiruddin*

*Amiruddin S.Ag adalah Guru pada SMA Negeri I Muara Tiga
E. mail: smansafir@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa kelas X dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual*. Penelitian dilakukan di Kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan sikap belajar siswa selama pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik siklus yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu I dan siklus II. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk data kuantitatif berupa tes tertulis ulangan harian dan data kualitatif digunakan lembar observasi atau pengamatan, lembar refleksi diri, lembar penilaian antar teman, dan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text*. Ketuntasan Belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal 33,33% menjadi 51,84% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,17% pada siklus II. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I sebesar 5,31 % dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus dan hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 6,40 % dari rata-rata hasil belajar pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 11,71 % jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra siklus.

Kata Kunci: menulis, *descriptive text*, media *Audio Visual*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa inggris, seorang siswa dihadapkan pada kemampuan lisan dan menulis. Keterampilan lisan berupa percakapan dalam bahasa inggris, serta keterampilan menulis dalam bahasa inggris.

Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, seorang penulis harus dapat (1) menemukan masalah yang akan ditulis untuk dijadikan topik;(2) menentukan pembaca (audience) yang manakah tulisan tersebut ditujukan; (3)membuat rancangan (draft) karangan, dimana setiap teks memiliki masing-masing struktur atau susunan teks sesuai dengan kegunaan teks tersebut; (4) memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang terdiri dari berbagai aspek seperti pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar; (5) menguasai kemampuan memulai sebuah paragraf yang akan ditulisnya dengan topik

Amiruddin, Peningkatan keterampilan Menulis Descriptive Text

atau pokok bahasan yang dikembangkan menjadi kalimat sehingga akhirnya menjadi sebuah paragraf yang bermakna;(6) memiliki kemampuan memeriksa tulisan (editing).

Hasil pengamatan pada kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga menunjukkan siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Pada pokok bahasan menulis *descriptive text* pada awalnya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik yaitu dari rentang nilai 90-100 dan hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu dari rentang nilai 80-89 dari 27 orang siswa. Siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu rentang 70-79 ada 10 siswa dan ada 8 siswa mendapatkan nilai kurang. Sehingga prosentase ketuntasan secara klasikal pada kelas X IPS 1 tergolong masih sangat kurang yaitu 33.33%.

Siswa kelas X IPS 1 menganggap bahwa keterampilan menulis *descriptive text* dalam Bahasa Inggris sulit sekali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek kebahasaan (misalnya :pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar) yang harus dikuasai siswa apabila ia ingin terampil menulis teks berbahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sebagai guru bahasa Inggris berusaha mencari alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dalam menyajikan materi *descriptive text* dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini adalah media *audio visual*. Dengan media Audio visual siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya menulis *descriptive text*.

Berlatar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, teridentifikasi 2 (dua) permasalahan sebagai berikut : (1) keterampilan menulis teks siswa masih rendah, sehingga diharapkan setelah menggunakan media *audio visual* keterampilan menulis teks siswa terutama dalam menulis *descriptive text* meningkat.(2) media *audio visual* belum pernah dipakai dalam mengajarkan keterampilan menulis *descriptive text*. Diharapkan tindakan tersebut akan meningkatkan keterampilan menulis teks siswa terutama dalam menulis *descriptive text*.

Secara spesifik permasalahan ini dapat dirinci menjadi perumusan masalah penelitian yakni: Bagaimanakah pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga Tahun Pelajaran 2018/2019? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis dalam *descriptive text* menggunakan media audio visual pada siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hakikat Menulis

Tarigan (2008:15) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sedangkan Nurgiyantoro (2008:273) juga menyampaikan hal yang senada bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas yang menghasilkan bahasa.

Descriptive Text

Descriptive Text merupakan jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menggambarkan benda, tempat, manusia, hewan dan lain sebagainya. *Descriptive Text* adalah sebuah teks bahasa Inggris untuk menggambarkan seperti apa benda atau makhluk hidup yang kita deskripsikan, baik secara kenampakan, bau, suara, atau tekstur dari benda atau makhluk hidup tersebut. Tujuan Komunikatif

dari *Descriptive Text* adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan ciri-ciri dari benda, tempat, atau mahluk tertentu secara umum, tanpa adanya riset atau penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

1. Generic Structure Descriptive Text

Di setiap *Descriptive Text* terdapat dua bagian yang menjadi ciri dari *Descriptive Text* itu sendiri. Kedua bagian tersebut adalah:

a. *Identification*

Identification adalah bagian dari *Descriptive Text* yang berisi tentang topik atau "apa" yang akan digambarkan atau dideskripsikan.

b. *Description*

Description adalah bagian terakhir dari *Descriptive Text* yang berisi tentang pembahasan atau penggambaran tentang topik atau "apa" yang ada di *Identification* mengenai kenampakan fisik, kualitas, perilaku umum maupun sifat-sifatnya.

2. Ciri Kebahasan *Descriptive Text*

Descriptive Text menggunakan Present Tense, misalnya: go, eat, fly, etc.

- a. *Descriptive Text* menggunakan berbagai macam Adjectives (kata sifat) yang bersifat Describing (menggambarkan), Numbering (Menomerkkan), dan Classifying (mengklasifikasikan), misalnya: two strong legs, sharp white fangs, etc.
- b. *Descriptive Text* menggunakan Relating Verbs untuk memberikan informasi tentang subjek, misalnya: my mum is really cool, it has very thick fur, etc.
- c. *Descriptive Text* menggunakan Thinking Verbs (kata kerja berfikir, seperti believe, think, etc.) dan Feeling Verbs (kata kerja merasa, seperti feel) untuk mengungkapkan pandangan pribadi penulis tentang subjek, misalnya: police believes the suspect is armed, I think it is a clever animal, etc.
- d. *Descriptive Text* juga menggunakan Adverbs (kata keterangan) untuk memberikan informasi tambahan mengenai perilaku atau sifat (Adjective) yang dijelaskan, misalnya: it is extremely high, it runs definitely fast, etc.

Media Pembelajaran

Briggs (1977) dalam Bahri (2006: 120) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : alat peraga, foto, gambar, film, video dan sebagainya. Briggs juga mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Menurut Bahri (2006:124) dilihat dari jenisnya, media pembelajaran terbagi menjadi: (1) Media Auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset, CD; (2) Media Visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, gambar bergerak, foto, lukisan, dan alat peraga; (3) Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai

kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Dalam penelitian ini jenis media yang difokuskan adalah jenis media audio visual berupa tampilan slide dengan tema: benda, orang dan tempat. Sudrajat (2008) menuliskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

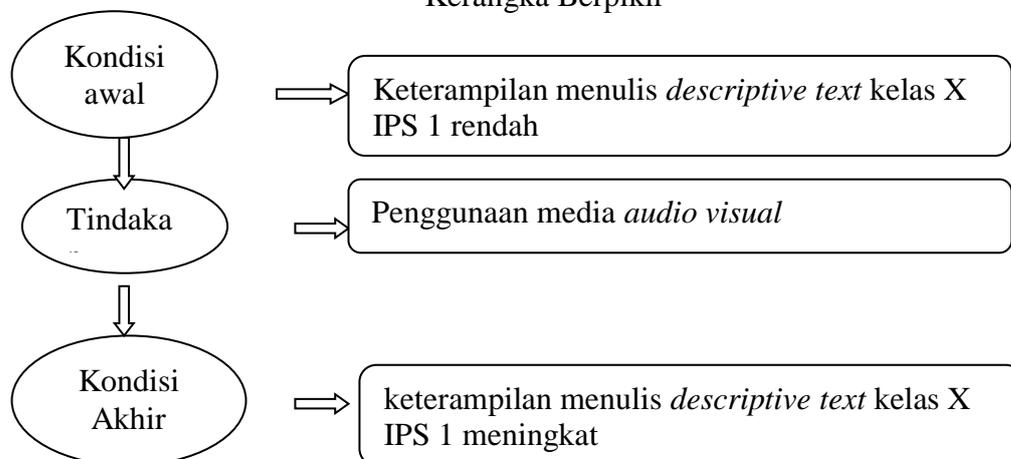
1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik;
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada siswa;
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya;
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis;
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru;
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar; Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Ardiani (2008) menyatakan manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien menjadikan bahan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit agar media dipahami dan tidak mudah dilupakan.

Kerangka Berpikir

Apabila dijabarkan dalam sebuah bagan maka akan didapati kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini memerlukan evaluasi awal untuk mengetahui masalah dan menemukan solusinya. Tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran menggunakan media audio visual disertai dengan pendekatan, model, strategi, dan tehnik. Dalam setiap tindakan

peneliti dan observer akan mengamati baik aktivitas maupun sikap siswa selama pembelajaran. Dengan anggapan jika dalam pembelajaran menulis *descriptive text* pada siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan Media *Audio visual* maka keterampilan menulis *descriptive text* siswa akan meningkat.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Muara Tiga, Kabupaten Pidie, pada siswa kelas X IPS 1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (empat) bulan yaitu pada awal bulan Januari sampai dengan akhir bulan Maret 2019 pada saat jam pembelajaran yaitu pada hari Senin dan Rabu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 27 orang siswa

Sumber data penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari: 1) hasil pre-test siswa sebelum tindakan berlangsung; 2) hasil lembar refleksi diri siswa; 3) hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan; 4) hasil observasi tentang sikap belajar siswa pada saat proses pembelajaran; 5) hasil observasi atau pengamatan mengenai kegiatan belajar dan sikap belajar siswa yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung dari guru sejawat; dan 6) jurnal guru (*teacher's anecdotal record*). Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari : 1) data mengenai jumlah siswa kelas X IPS 1 yang diperoleh dari daftar hadir kelas; 2) data studi pustaka yang menunjang penyusunan penelitian ini; dan 3) dokumentasi berupa foto- foto tentang kegiatan siswa selama siklus I dan II berlangsung.

Teknik yang digunakan ada 2 (dua) macam yaitu tes dan non-tes. Teknik tes yang digunakan untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa adalah ulangan harian dan lembar rubrik penilaian produk menulis *descriptive text*. Sedangkan teknik non-tes berupa observasi perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta lembar refleksi diri siswa setelah setiap siklus selesai dilaksanakan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar soal pre-test sebelum siklus I tentang menulis *descriptive text* tanpa menggunakan *audio visual*; lembar rubrik penilaian (*rubric assessment sheet*) yang dipakai untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* ; lembar refleksi diri siswa digunakan untuk menggali kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran siklus I; lembar pengamatan yang digunakan oleh guru sejawat untuk mencatat aktivitas dan tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung; studi pustaka tentang peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* menggunakan Media *Audio visual* untuk mendukung penelitian ini, dokumentasi yang berupa foto-foto tentang kegiatan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Untuk menganalisis data hasil penelitian peneliti menggunakan metode : (1) deskriptif, yaitu digunakan untuk upaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi. (2) kualitatif, yaitu penggambaran dengan kata-kata atau

kalimat yang dipisahkan dengan kategori analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang tidak dapat diukur melalui perhitungan dengan angka-angka melainkan dengan menggunakan kata-kata.

Validasi Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan guru teman sejawat sebagai kolaborator. Sedangkan triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes tertulis.

Akhir dari pada penelitian tindakan kelas ini adalah tercapainya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam descriptive text dan perubahan dalam sikap belajar siswa.

Tabel 1:
Predikat Hasil antar Siklus

No	Nilai Persentase	Predikat
1	90% - 100%	Amat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup
4	60% - 69%	Kurang
5	≤ 59%	Kurang Sekali

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan juga dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2X45 menit (90 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus dijalani yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap Perencanaan dimulai dari (1) merencanakan RPP dan skenario pembelajaran siklus I untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X45 menit per pertemuan; (2) Menyiapkan materi *descriptive text* yang akan disajikan untuk siswa; (3) Mempersiapkan materi ;(4) Menyiapkan media audio visual yang akan digunakan siswa untuk membantu menulis *descriptive text*; (5) Menyusun soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks yang telah disiapkan; (6) Menyiapkan instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran *descriptive text* dilakukan terlebih dahulu agar siswa mendapatkan konsep *descriptive text* dengan jelas. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang *social function*, *generic structure* dan *language features* dari *descriptive text*. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang media audio visual dan penggunaan audio visual yang akan digunakan siswa dalam upaya peningkatan keterampilan menulis *descriptive text*. Setelah memberikan penjelasan secara detail tentang *descriptive text* dan media *audio visual*, guru memberikan contoh teks berbentuk *descriptive* dan bagaimana cara menulis *descriptive text*. Setelah kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa tentang menulis teks berbentuk *descriptive* berlangsung, siswa mulai melakukan perintah guru menuliskan *descriptive text* berbahasa Inggris dengan menggunakan media *audio visual*.

3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi (pengamatan) yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga, memantau kegiatan diskusi atau kerja sama kelompok dalam menyiapkan media *audio visual*, mengamati pemahaman tiap siswa dalam penguasaan memahami *descriptive text* dan mengamati kegiatan siswa dalam menuangkan gagasannya dalam tulisan berbentuk *descriptive*. Observasi dilakukan oleh teman guru yang sama mata pelajarannya. Pengamat mencatat semua kejadian yang berlangsung dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan serta memberikan catatan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan pembelajaran dalam menulis teks *descriptive* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi yang harus dilakukan oleh guru peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mengolah data dari hasil lembar refleksi diri siswa, mencatat kelemahan-kelemahannya untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru observer untuk membicarakan kekurangan-kekurangan, kendala-kendala dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi pada siklus I, digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi target atau perlu dilakukan penyempurnaan strategi agar di siklus II diperoleh hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal belajar guru melakukan pra siklus (pre test) yaitu menulis *descriptive text* tanpa menggunakan media *audio visual*. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I.

Hasil dari refleksi kondisi awal hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga sebelum dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2:
Hasil Tes dalam Pra Siklus

No	Nilai	Responden	Persentase	Keterangan
1	90-100	0	0	Amat Baik
2	80-89	9	33.33%	Baik
3	70-79	10	37.03%	Cukup
4	60-69	8	29.62%	Kurang
5	0-59	0	0.00%	Kurang Sekali

Jumlah	27	100%	
--------	----	------	--

Dari 27 siswa yang mengikuti tes pra siklus, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik atau 0%, 9 siswa atau 33.33% mendapatkan nilai baik, 10 siswa atau 37.03% mendapatkan nilai cukup sedangkan 8 siswa atau 29.62% mendapatkan nilai kurang. Pada tabel diatas diketahui bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal hanya 29.62% dimana persentase ini masih kurang dari indikator ketuntasan belajar minimal yaitu 80.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Dari hasil tes pra siklus yang ditunjukkan oleh tabel diatas bahwa persentase Ketuntasan Belajar Klasikal masih sangat kurang oleh sebab itu peneliti mengambil tindakan pada siklus I yaitu dengan menggunakan media *audio visual* sebagai media untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text*. Pada siklus I siswa menulis *descriptive text* menggunakan media *audio visual*. Siklus I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual*.

Tabel 3:
Hasil Tes dalam Siklus I

No	Nilai	Responden	Persentase	Keterangan
1	90-100	2	7.40%	Amat Baik
2	80-89	12	44.44%	Baik
3	70-79	8	29.62%	Cukup
4	60-69	5	18.51%	Kurang
5	0-59	0	0.00%	Kurang Sekali
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* setelah menggunakan media *audio visual* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Ada 2 siswa atau 7.40% mendapatkan nilai amat baik, 12 siswa atau 44.44% mendapatkan nilai baik, 8 siswa atau 29.62% mendapatkan nilai cukup sedangkan 5 siswa atau 18,51% mendapatkan nilai kurang. Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 51.84%. Namun penulis masih berusaha untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Penulis mencoba berkonsultasi dengan para observer dengan cara meminta pendapat dan juga masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Setelah mendapat saran, masukan dan motivasi dari para observer, penulis melangkah ke siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Skenario pembelajaran siklus II memiliki alur yang sama dengan skenario pembelajaran siklus I, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Pada siklus II perbaikan-perbaikan berdasarkan catatan dari observer dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil prestasi siswa dalam menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media *audio visual* di kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga. Hasil dari siklus II diperoleh seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4:
Hasil Tes dalam Siklus II

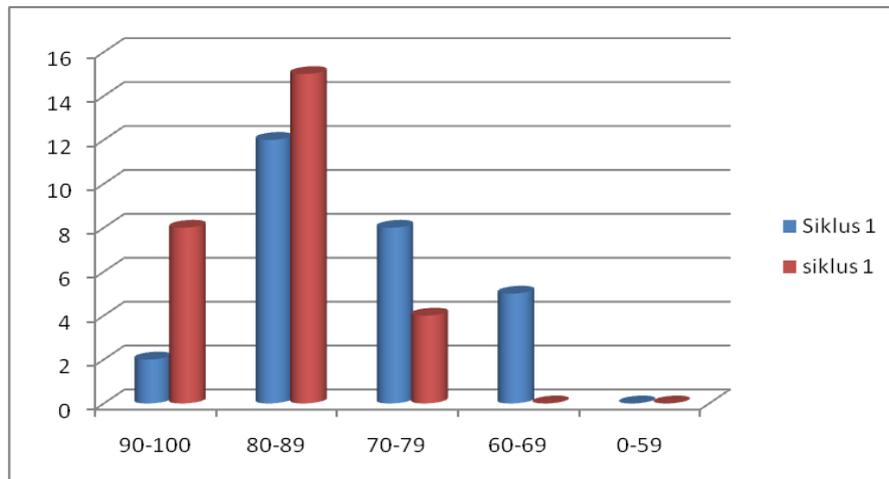
No	Nilai	Responden	Persentase	Keterangan
1	90-100	8	29.62%	Amat Baik
2	80-89	15	55.55%	Baik
3	70-79	4	14.81%	Cukup
4	60-69	0	0.00%	Kurang
5	0-59	0	0.00%	Kurang Sekali
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual* mengalami peningkatan drastis. Dari 27 siswa yang diteliti ada 8 siswa atau 29.62% mendapatkan nilai amat baik, 15 siswa atau 55.55% mendapatkan nilai baik sedangkan hanya 4 siswa atau 14.81% mendapatkan nilai cukup. Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 85.17%. Pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang atau kurang sekali. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar antar siklus dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5:
Rekapitulasi Perbandingan Antar Siklus

URAIAN	NILAI		
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata	72,75	78,06	84.46
Tertinggi	87	94	96
Terendah	55	68	75

Diagram 1:
Perbandingan Prosentase Keterampilan Siswa dalam Menulis Descriptive Text dengan Menggunakan Audio Visual



1. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I meningkat mencapai nilai 78,06 yang semula pada pra siklus keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* tanpa menggunakan media audio visual mendapatkan nilai rata-rata 72,75. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media audio visual meningkat drastis yaitu mencapai 84,46.
2. Nilai tertinggi keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I meningkat mencapai nilai 94 yang semula pada pra siklus mendapatkan nilai tertinggi 87. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual* meningkat drastis yaitu mencapai 96.
3. Demikian juga pada pencapaian nilai terendah keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* meningkat hingga mencapai 68 yang semula pada pra siklus nilai terendah mencapai 55. Sedangkan nilai terendah pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual* meningkat drastis yaitu mencapai 75.

4. Hasil Non Tes

Hasil non tes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi berupa angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang, semangat, tertarik dan termotivasi sehingga menjadikan siswa lebih terampil dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual*. Siswa merasa sangat terbantu dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *Audio Visual*. Dari angket yang ditujukan pada 27 siswa diperoleh informasi bahwa pada siklus I ada 13 siswa atau 48.14% siswa tampak antusias dalam menulis *descriptive text*. Sebanyak 15 siswa atau 55.55% siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis *descriptive text*. Sebanyak 17 siswa atau 59.25% siswa tampak kreatif. Sedangkan sebanyak 20 siswa atau 74.07% siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6:
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

No	Jumlah Responden	Persentase	Keterangan
1	13	48.14%	Antusias
2	15	55.55%	Konsentrasi
3	17	62.96%	Kreatif
4	20	74.07%	Tenang

Pada siklus II berdasarkan tabel 7 dapat terbaca bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan jumlah responden. Ada 18 siswa atau 66.66% tampak antusias dalam menulis *descriptive text* menggunakan media *Audio Visual*. Sebanyak 20 siswa atau 74.07% siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis *descriptive text* menggunakan media *Audio visual*. Sebanyak 20 siswa atau 81.48% siswa tampak kreatif dalam menulis *descriptive text* menggunakan media *Audio Visual*. Sedangkan sebanyak 24 siswa atau 88.88% siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7:
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

No	Jumlah Responden	Persentase	Keterangan
1	18	66.66%	Antusias
2	20	74.07%	Konsentrasi
3	20	74.07%	Kreatif
4	24	88.88%	Tenang

PEMBAHASAN

Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I diperoleh hasil secara klasikal sebanyak 2 siswa atau sebesar 7.40% menempati kategori amat baik. Sedangkan 12 siswa atau 44.44% menempati kategori baik. Sehingga siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 16 siswa atau 51.84%.

Jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa pada pra siklus yaitu hanya ada 9 siswa atau 33.33% siswa menempati kategori baik. Artinya hanya 9 siswa atau 33.33% siswa yang benar-benar terampil dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual*. Siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya ada 9 siswa atau 33.33%.

Setelah siklus I, berdasarkan angket siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena antusias, semangat dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai yang tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis, baik dalam kualitas pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya semangat dan motivasi siswa dalam menulis *descriptive*

Amiruddin, Peningkatan keterampilan Menulis Descriptive Text

text. Siswa tampak lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya sehingga terbentuk *descriptive text* yang bermakna dan berkualitas

Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus II merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I. Kelemahan dan kekurangan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus II baik dari guru maupun siswa sudah tidak tampak. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kreativitas, semangat dan motivasi siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis.

Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I yang rata-rata 78,06, maka rata-rata nilai hasil tes pada siklus II yang mencapai 84,46 berarti mengalami kenaikan sebesar 6,40 atau 6,40%. sedang dibanding dengan hasil belajar pada pra siklus yang 72,75, maka hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,71%. Dengan demikian keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *audio visual* pada siklus II sebagian besar siswa yaitu 84,37% benar-benar terampil menulis *descriptive text*.

KESIMPULAN

1. Keterampilan Menulis *Descriptive Text* pada Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media *Audio visual* di Kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga tahun pelajaran 2018/2019 meningkat.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari meningkatnya rasa senang, semangat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual*. Guru juga bisa tampil lebih percaya diri karena bisa membuat situasi kelas menjadi lebih menyenangkan, bersemangat dan termotivasi.
3. Keterampilan menulis *descriptive text* dengan menggunakan media *audio visual* di kelas X IPS 1 SMA N 1 Muara Tiga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada pra siklus rata-ratanya adalah 72,75, sedangkan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 78,06 dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 84,46. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I sebesar 5,31 % dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus dan hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 6,40 % dari rata-rata hasil belajar pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 11,71 % jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo.2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Iif Khoiru & Amri, Sofan. 2011 *PAIKEM GEMBROT (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktis)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Anni, Catharina. Tri. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

- Dadang Sulaiman, 1988, *Teknologi / Metodologi Pengajaran*, Depdikbud Ditjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gilbert A. Churchill. 1991. *Marketing Research Metodological Foundations*. New York: The Dryden Press.
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Penerbit Puspa Swara. Harisiati, Titik. 1999. *Penelitian Tindakan Sebagai Aplikasi Metode Ilmiah dan Pemecahan Masalah Pembelajaran bahasa Dalam Seminar FPBS IKIP Malang.*
- Manser, Martin H. 1991. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Purwanto, Ngalim. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Ramadia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Riduan, 2004. *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustana, Cecep, 2002, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Direktorat Pendidikan dasar dan Menengah.
- Spencer, D.H. 2005. *Guided Composition Exercises*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryo, dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Press.
- Trianto. 2007. *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Amiruddin, Peningkatan keterampilan Menulis Descriptive Text